

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal. Air Susu Ibu (ASI) mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi dalam tahap awal kehidupan, seperti protein, lemak, karbohidrat dan mineral yang seimbang. ASI eksklusif memiliki banyak manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, seperti meningkatkan daya tahan tubuh dan memperkuat ikatan antara ibu dan anak. Oleh sebab itu, maka pemerintah menetapkan program ASI eksklusif. Program ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan atau penggantian dengan makanan atau minuman lain, kecuali obat, vitamin, dan mineral, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Proses ini dilakukan hingga bayi mencapai usia enam bulan (Kemenkes RI, 2022:162).

Dampak yang dapat terjadi pada bayi apabila tidak diberikan ASI secara eksklusif sampai pada usia enam bulan pertama kehidupan beresiko terkena wasting dan stunting. Berdasarkan data WHO tahun 2022 angka kejadian stunting di dunia mencapai 148,1 juta anak (22,3%) dari total anak di bawah usia 5 tahun yang mengalami stunting. Pada tahun yang sama diperkirakan 45 juta anak balita (6,8%) mengalami kekurangan gizi dan sebanyak 13,6 juta anak (2,1) di antaranya mengalami kekurangan gizi parah (WHO,2023:2). Dalam Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, persentase anak usia 0-23 bulan di Indonesia yang mengalami *severely* stunting sebesar 5,4% dan stunting sebesar 12,9%. Dan persentase anak usia 0-23 bulan di Indonesia yang mengalami *severely wasting* yaitu 2,6% dan anak yang mengalami *moderate wasting* yaitu 6,6%. (SKI, 2023:867-869)

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2023, prevalensi balita yang mengalami stunting sebesar 14,9% dan wasting sebesar 7,3% dan di Kota Metro tahun 2023, prevalensi balita yang mengalami stunting sebesar 8,2% (Dinkes Provinsi Lampung, 2023:101-102). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Metro tahun 2023, Sebaran balita yang mempunyai kategori

stunting menurut Puskesmas terlihat bahwa puskesmas yang mempunyai persentase balita stunting tertinggi terdapat pada Puskesmas Banjarsari 6,08% dan persentase balita wasting tertinggi yakni berada di Puskesmas Purwosari yakni sebesar 6,01% (Dinkes Provinsi Lampung, 2023).

Akibat yang dapat terjadi pada bayi apabila tidak diberikan ASI eksklusif yaitu beresiko terkena diare yang parah hingga fatal (Sunarto et al., 2022). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 secara umum, prevalensi Bayi usia 0-11 bulan di Indonesia yang terkena diare yaitu 3,9% (14.055 Jiwa) (SKI, 2023:162). Di Provinsi Lampung tahun 2023 jumlah kematian Bayi yang disebabkan oleh penyakit diare sebanyak 4 Bayi (Dinkes Provinsi Lampung, 2023:274).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2023, secara global angka pemberian ASI eksklusif telah meningkat sebesar 10% selama dekade terakhir hingga mencapai 48% tetapi belum mencapai target WHO yaitu 50% pada tahun 2025 (WHO, 2023). Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%, angka tersebut telah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40% (Kemenkes RI, 2021:164). Cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif tahun 2022 yaitu sebesar 61,5% capaian tersebut telah mencapai target program yaitu 45% (Kemenkes RI, 2022:164). Cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif tahun 2023 cakupan pemberian ASI di Indonesia sudah mencapai target yaitu 63,9% dengan target 50% (Kemenkes RI, 2023:161).

Target cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2023 yaitu 77,4% dengan target cakupan 70%. Pada tahun 2023 cakupan ASI eksklusif tertinggi dicapai oleh kabupaten Pesisir Barat yaitu 88,2% dan Kota Metro berada di urutan ke-5 (Dinkes Provinsi Lampung, 2023:88). Di Kota Metro cakupan pemberian ASI eksklusif sempat mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu 78,2% turun sebanyak 2,7% dari tahun 2021 yaitu 80,9% dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebanyak 2,3% sehingga cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2023 yaitu 80,5%. Cakupan pemberian ASI eksklusif terendah di Kota Metro terdapat pada Puskesmas Margorejo yaitu 66,7% masih belum mencapai target pencapaian provinsi Lampung sebesar

70%, sehingga terdapat selisih 3,3% dari target yang ditetapkan (Dinkes Kota Metro, 2023:57).

Pemberian ASI sudah menjadi tradisi di Indonesia, namun praktik pemberian ASI eksklusif belum sepenuhnya dilakukan dan masih diperlukan upaya untuk mendorong perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain seperti umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan pasangan dan keluarga dan tingginya jumlah ibu yang bekerja (Koba *et al.* 2019:2; Dewina, 2024:2) Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dukungan keluarga dan pekerjaan ibu berkontribusi terhadap penurunan angka pemberian ASI eksklusif (Paramashanti *et al.*, 2016:52). Pada tahun 2023 jumlah tenaga kerja wanita di Indonesia berjumlah 35,75% (BPS, 2024a), Jumlah tenaga kerja wanita di Provinsi Lampung pada tahun 2023 sebanyak 52,01%.

Di Provinsi Lampung Kota Metro menduduki urutan ke 4 dengan jumlah tenaga kerja wanita yaitu 56,31% (BPS, 2024b) Faktor pekerjaan ibu yang tinggi, masih menjadi faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Pada ibu bekerja terdapat kendala dalam pemberian ASI eksklusif karena pendeknya masa cuti menyusui yang memaksa mereka untuk bekerja lagi walaupun periode ASI eksklusif belum selesai (Koba *et al.*, 2019:2), serta waktu istirahat yang sedikit dan mahal nya harga alat pemerah ASI yang nyaman. Hal ini berakibat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi selama jam kerja, ibu memberikan tambahan ASI kepada bayi berbentuk susu siap saji (Koba *et al.*, 2019:2).

Menurut hasil penelitian Ratnasari *et al.*, (2017), dari penelitiannya yang berjudul *Family support and exclusive breastfeeding among Yogyakarta mothers in employment* dengan sampel 158 ibu pekerja yang memiliki anak berusia 6–12 bulan. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan praktik pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu pekerja. Meski pun demikian, bukti yang mendukung hubungan antara ibu pekerja masih terbatas (Ratnasari *et al.*, 2017:31)

Menyusui membutuhkan keadaan emosi yang tenang karena kepribadian ibu sangat berperan dengan keluarnya ASI. Jadi, dampingan dan

motivasi dari keluarga sangat penting bagi kelangsungan ibu dalam menyusui. (Oktalina *et al.*, 2016:65). Berdasarkan hasil penelitian Sari *et al.*, (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *The exclusive breastfeeding experiences of working mothers in West Sumatera (Sumbar) Peduli ASI community* dengan jumlah sampel 4 dipilih dari Komunitas Sumbar Peduli ASI. Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 4 partisipan, dapat disimpulkan bahwa pengalaman pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja mengalami tiga tema, yaitu: 1. Memberikan pengorbanan Pengorbanan yang diberikan partisipan berupa pengorbanan waktu dan pengorbanan fisik. Pengorbanan tersebut membuat mereka harus pulang dan kembali lagi ke tempat kerja hanya untuk menyusui atau memberikan ASI dan bangun tengah malam untuk memerah ASI karena stok ASI tidak mencukupi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Margorejo tahun 2023 secara kumulatif yaitu 66,7% dengan populasi Bayi berusia 7-12 bulan berjumlah 50 Bayi. Upaya pencapaian dalam program ASI eksklusif ini harus mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak serta perlu adanya tindakan nyata dari semua komponen masyarakat dalam rangka penyampaian informasi maupun sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif. Dari data yang sudah dijelaskan di atas, oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan antara dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif di antara ibu pekerja (Ratnasari *et al.*, 2017:31) di wilayah kerja Puskesmas Margorejo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada Bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Margorejo Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Margorejo

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian yang dilakukan pada ibu menyusui yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Margorejo Metro Selatan pada Tahun 2024 adalah :

- a. Diketuainya proporsi bayi usia 7-12 bulan yang tidak diberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Margorejo
- b. Diketuainya proporsi ibu menyusui yang tidak mendapat dukungan keluarga di Puskesmas Margorejo
- c. Diketuainya proporsi status pekerjaan ibu di Puskesmas Margorejo
- d. Diketuainya hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Margorejo
- e. Diketuainya hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Margorejo

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi penelitian lanjutan dan dokumentasi dalam pengembangan ilmu kebidanan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Ibu Menyusui

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi ibu menyusui tentang pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif, sehingga ibu menyusui dapat menerima dukungan yang diperlukan.

b. Bagi Keluarga

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dorongan keluarga untuk lebih aktif memberikan dukungan informasi, emosional, instrumental, dan dukungan yang berharga kepada Ibu menyusui guna meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian ini adalah *crossectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Margorejo. Populasi yang digunakan adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan berjumlah 50 orang. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pemberian ASI eksklusif, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu dukungan keluarga dan status pekerjaan ibu.

Lokasi penelitian di Puskesmas Margorejo dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sehingga jumlah sampel 50 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuisioner.